



IPB Today

Volume 416 Tahun 2020

IPB University Terima 10 Mahasiswa Program Tahfidz Kerjasama IZI dan Bank Permata Syariah



IPB University gelar launching program Beasiswa Mahasiswa Tahfidz, (28/7). Program ini merupakan kerja sama IPB University dengan Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan Bank Permata Syariah yang sudah berlangsung selama empat tahun. Melalui jalur seleksi yang ketat pada tahun ini, kembali terpilih sebanyak sepuluh mahasiswa penerima beasiswa yang sekaligus ke depan akan diberikan pembinaan.

Prof Dr Arif Satria, Rektor IPB University dalam sambutannya memberikan apresiasi untuk mahasiswa yang lolos menjadi penerima beasiswa ini. Menurutnya menjadi mahasiswa tahfidz atau penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kebanggaan. Mereka harus dipersiapkan masa depannya, baik secara softskill maupun hardskill untuk kemajuan bangsa.

"Kami berharap para mahasiswa tahfidz ini akan menjadi para pengusaha, para peneliti hebat, pimpinan perusahaan, dan pejabat publik. Pemimpin di masa depan yang memiliki semangat untuk terus mendalami Al-Qur'an. Kesempatan dan kesiapan ini sesuatu yang penting. Mereka suatu saat harus sudah siap jika muncul sebuah kesempatan," ungkap Prof Arif Satria.

Kegiatan ini juga menghadirkan Nana Sudiana, Direktur Pendayagunaan IZI. Dalam kesempatan ini ia memaparkan bahwa program beasiswa ini dimulai pada tahun 2016. Pada tahun yang keempat ini, Nana berharap semangat dari setiap pihak ditingkatkan lagi dalam mengembangkan program. Salah satunya adalah Bank Permata Syariah yang memberikan dukungan dana pendidikan dan IPB University sebagai lembaga pendidikan yang menaungi mahasiswa penerima beasiswa.

"Program ini bertujuan agar generasi muda bisa berkembang lebih baik lagi. Kami akan berusaha lebih bersungguh-sungguh mengelola program ini dengan baik. Semoga kerjasama dengan kampus IPB University terus berkesinambungan dan setiap tahun bisa bertambah jumlah penerima manfaat beasiswa ini," ungkap Nana Sudiana.

Selanjutnya, Feddy Fadillah dari Bank Permata Syariah sekaligus Alumni dari IPB University menjelaskan tentang berbagai program yang telah dilakukan oleh lembaganya. Bank Permata juga mengadakan program pengembangan pertanian smart farm bersama petani milenial. Serta bantuan berobat untuk masyarakat yang kurang mampu.

"Harapan kami melalui program ini kami bisa membantu agar adik-adik bisa fokus kuliah. Selain itu agar bisa syiar Islam ke masyarakat. Kami memohon bantuan IPB University agar mendukung mahasiswa yang berprestasi ini. Semoga program ini juga bisa dikembangkan lebih berkesinambungan lagi. Tahun depan kami rencanakan untuk menambah beasiswa bagi mahasiswi," ungkap Feddy Fadillah. (NA/Zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

FKH IPB University

Gelar Pengucapan Sumpah 50 Dokter Hewan Baru secara Hybrid



Dekan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University Prof Drh Srihadi Agungpriyono, PhD, PAVet(K) dengan didampingi Ketua Umum Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PB PDHI) Drh Muhammad Munawaroh, MM telah melantik 50 dokter hewan baru yang terdiri dari 45 orang warga negara Indonesia (WNI) dan 5 orang dari Malaysia, (29/7). Kegiatan pelantikan dalam bentuk upacara Pengucapan Sumpah Dokter Hewan (PSDH) merupakan acara tunggal pada Sidang Terbuka Senat FKH IPB University. Hal tersebut disampaikan oleh Prof Dr Drh Bambang Purwantara, MSc yang saat ini menjabat sebagai Ketua Senat FKH IPB University.

Dalam kondisi wabah dan pandemi COVID-19, acara PSDH kali ini sangat istimewa karena dilakukan dalam format baru yaitu hybrid, yaitu kombinasi antara tatap muka fisik dan online. Wisudawan dokter hewan baru dan undangan menghadiri acara secara virtual di kediaman masing-masing sementara pada saat yang sama dua orang perwakilan wisudawan, pimpinan Senat Fakultas dan

pimpinan fakultas hadir secara fisik di FKH IPB University dengan tetap memperhatikan dan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

Di saat yang sama, Prof Srihadi juga menyampaikan berita gembira bahwa pada Ujian Nasional Kompetensi Dokter Hewan Indonesia yang telah diselenggarakan 24 Juli 2020 lalu, semua wisudawan yang diambil sumpahnya telah dinyatakan lulus ujian kompetensi dengan hasil yang baik. "Para dokter hewan baru harus berperan sebagai seorang problem solver, mampu membantu memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat, mampu membantu meringankan beban sesama dan terus memberi semangat kepada masyarakat dalam berusaha dan berdoa untuk kehidupan yang lebih baik apalagi di tengah masa yang Pandemi COVID-19 seperti saat ini," ujar Prof Srihadi.

Sementara, Ketua Umum PB PDHI dalam sambutannya mengatakan agar dokter hewan baru segera menghayati dan menerapkan intisari kode etik dokter hewan, yaitu etika antara dokter dengan pasien maupun klien, etika antara sesama dokter maupun antara dokter dengan masyarakat sekitarnya. Tidak hanya itu, ia juga menghimbau para dokter hewan baru supaya tetap mengupdate ilmu dan keterampilan melalui berbagai continuing professional development (CPD) atau pengembangan profesional berkelanjutan. **(* / RA)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Ahli Tikus Asal IPB University Himbau Masyarakat Waspada Penyakit Leptospirosis



SEMILAR DARING SERI 2 LEPTOSPIROSIS : SURVEILANS DAN PENGENDALIAN TIKUS PENULAR LEPTOSPIROSIS

Selain COVID-19, Penyakit zoonosis yang perlu diwaspadai adalah penyakit leptospirosis yang ditularkan melalui tikus. Menurut dr Siti Nadia Tarmizi, MEpid, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan RI, leptospirosis bisa ditularkan dari berbagai jenis tikus juga hewan lain. Selain itu, gejala yang muncul mirip mirip dengan thypus, COVID-19, dan influenza sehingga sulit dideteksi. Hal tersebut diucapkannya dalam seminar daring sesi 2 dengan judul Surveilans dan Pengendalian Tikus Penular Leptospirosis pada Rabu, (29/7). "Adanya bencana banjir yang menimpa wilayah Indonesia seperti di Sulawesi Selatan dan Lampung, harus diantisipasi akan peningkatan penyakit leptospirosis," tambahnya lagi.

Selain akibat banjir, lanjutnya, tempat-tempat pemandian umum, kolam renang yang pengelolaan tidak baik menjadi tempat yang harus di waspadai.

Sementara, Dr Ir Swastiko Priyambodo, MSi, peneliti tikus yang juga dosen IPB University dari Departemen Proteksi Tanaman menyampaikan tikus, berdasarkan habitatnya dibagi dua yaitu tikus perkotaan dan tikus pedesaan. Namun demikian, khusus penyakit leptospirosis ini ada keterpaduan antara tikus perkotaan dan tikus pedesaan, sehingga bisa menjangkiti masyarakat petani maupun masyarakat urban.

Tikus perkotaan yang paling mendominasi dan amat dekat dengan kehidupan manusia adalah tikus rumah (*Rattus tanezumi*), sisanya adalah tikus Riul atau Got (*Rattus norvegicus*) dan mencit Rumah (*Mus musculus*)

Sementara jenis tikus Perdesaan (Rural Rodent) ada tikus Sawah (*Rattus argentiventer*), tikus Pohon atau Semak (*Rattus tiomanicus*) dan tikus Rumah (*Rattus rattus diardil*).

Lebih lanjut Dr Swastiko menjelaskan upaya pengelolaan sanitasi dan habitat tikus yang perlu dilakukan di perkotaan antara lain adalah dengan mengelola dan memelihara lingkungan, membersihkan ruangan dan gudang, membuang sampah dan sisa bahan makanan, menutup rapat tempat sampah di luar rumah, mengubah posisi bahan simpanan dan perabotan, membuang tumpukan barang yang tidak digunakan, dan membersihkan rerumputan di luar bangunan. Ia menambahkan faktor utama tikus bertahan dan mengembangkan keturunannya adalah makanan.

Sementara, di pedesaan upaya yang bisa dilakukan adalah dengan pengelolaan budidaya tanaman dan habitat tikus yang baik, hal ini telah banyak dilakukan petani untuk memutus rantai tikus dengan rotasi tanaman. Hal tersebut perlu dilakukan karena tikus sangat menyukai tanaman padi, sehingga diareal persawahan perlu dilakukan rotasi pola tanam, tidak selalu menanam padi.

Cara lainnya dalam memutus mata rantai tikus adalah dengan sistem tanam tumpang sari atau gilir, waktu tanam (tanam/panen serempak), jarak tanam (sistem legowo atau ruang terbuka), tanaman perangkap (trap crop), manajemen gulma atau rerumputan di pertanaman, menghilangkan lahan terlantar di tengah sawah, dan mempersempit ukuran pematang sawah.

Ia menambahkan dalam upaya pengelolaan dan pengendalian tikus prinsipnya adalah integrasi berbagai cara pengelolaan dengan dilanjutkan oleh kontinuitas. "Kontinuitas seringkali diabaikan. Terutama ketika tikus sudah dibasmi, sehingga masyarakat abai terhadap kemungkinan tikus yang migrasi kembali muncul secara besar-besaran ke tempat yang sebetulnya sudah bebas tikus," pungkasnya. (dh/RA)

Tantangan dan Kebijakan Pendampingan Perhutanan Sosial



Perhutanan sosial merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pengelolaan lahan hutan kepada masyarakat. Perhutanan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Program ini juga dibuat agar konflik lahan di sekitar hutan yang saat ini terjadi dapat dikurangi. Oleh, karena itu berbagai pihak didorong untuk mensukseskan tujuan dari program ini.

“Luas wilayah hutan di Indonesia sebanyak 60 persen dari total kawasan, namun sebegini besar masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan hutan masih mengalami kemiskinan. Oleh karena itu kami menargetkan di tahun 2019 masyarakat bisa mengakses 12,7 juta hektar dari lahan perhutanan sosial,” ungkap Dra Jo Kumala Dewi, Direktur Kemitraan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK RI) dalam Webinar yang diselenggarakan oleh Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, (29/7).

Webinar ini merupakan seri diskusi rutin tentang program perhutanan sosial yang diadakan oleh Divisi Kebijakan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB

University. Kali ini topik yang diangkat adalah Tantangan Kebijakan Pendampingan Perhutanan Sosial. Kegiatan diskusi dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom dan disiarkan langsung juga di Youtube.

Dr Jo Kumala Dewi Menyebutkan bahwa dari target luasan yang dialokasikan pemerintah, saat ini sudah ada sekitar empat juta hektar lahan yang dikelola oleh masyarakat. Sampai saat ini, yang menjadi kendala adalah jumlah pendamping di lapang masih kurang. Seharusnya tiap kelompok didampingi oleh satu pendamping, namun pada kenyataannya, sebanyak 1250 tenaga pendamping ini masih kurang secara kuantitas dan kualitas. Pendamping berperan di pra dan pasca izin, namun saat ini fokus pendampingan baru di pasca izin.

“Fungsi Pendampingan adalah pendampingan dalam tata kelola seperti penguatan kelembagaan, pemulihan kawasan hutan dan perlindungan area kerja. Selain itu ada juga pendampingan dalam pengelolaan konflik. Terakhir yang menjadi fokus pendamping adalah pendampingan kemitraan dalam pengembangan usaha. Hal ini membutuhkan pemetaan yang baik agar penentuan alokasi pendamping lebih optimal,” ungkap Dr. Jo Kumala Dewi.

Menurutnya kendala yang terjadi akibat kurangnya tenaga pendamping diatasi dengan membuat buku panduan role model pendampingan. Buku panduan ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk pihak manapun sehingga dapat melakukan pendampingan. Konten buku meliputi pendampingan tahap awal, pendampingan proses implementasi pengelolaan kawasan, dan pendampingan untuk kerjasama permodalan dan akses pasar.

“Kami terus berupaya untuk menguatkan fungsi pendampingan, misalnya dengan penguatan metode pendampingan. Misalnya pengembangan dengan menggunakan sistem daring untuk para pemuda. Namun tentu saja dalam prosesnya, keberhasilan program ini hasnya bisa dicapai dengan kolaborasi antar pihak,” tutup Dr Jo Kumala Dewi. (Nv/RA)

Ahli Daging IPB University Paparkan Penanganan dan Pengolahan Daging Qurban di Rumah Tangga



Pelaksanaan ibadah qurban akan digelar selama empat hari ke depan. Untuk itu, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Dr Tuti Suryati memberikan tips penanganan daging qurban yang aman dan sehat.

Sesampainya daging qurban di rumah, Dr Tuti menyarankan supaya daging qurban dipisah dari jeroan. Apabila daging atau jeroan terdapat cemaran seperti tanah, pasir, kerikil, rumput maupun kotoran lainnya, ia menyarankan supaya dicuci hingga bersih. "Idealnya daging tidak dicuci karena proses pencucian daging akan berdampak terhadap meningkatnya jumlah mikroba dan

memunculkan bau pada daging," jelas Dr Tuti. Jika harus dicuci, lanjutnya, pastikan menggunakan air bersih dan dibilas menggunakan air yang siap minum. Daging yang sudah dicuci ditiriskan menggunakan refrigerator hingga tidak ada air di permukaan. Daging tersebut bisa dikemas per 250 gram atau 500 gram menggunakan plastik transparan dan tidak berbau.

"Daging bisa diolah langsung maupun disimpan dingin atau beku. Kalau jeroan, pastikan sebelum disimpan beku, dimasak terlebih dahulu," tambahnya.

Untuk pengolahan daging qurban, Dr Tuti menegaskan supaya daging qurban dimasak menggunakan panas yang cukup seperti direbus, dipanggang, dibakar atau digoreng hingga matang. Ia juga menyarankan saat memasak daging jangan sampai gosong saat dibakar.

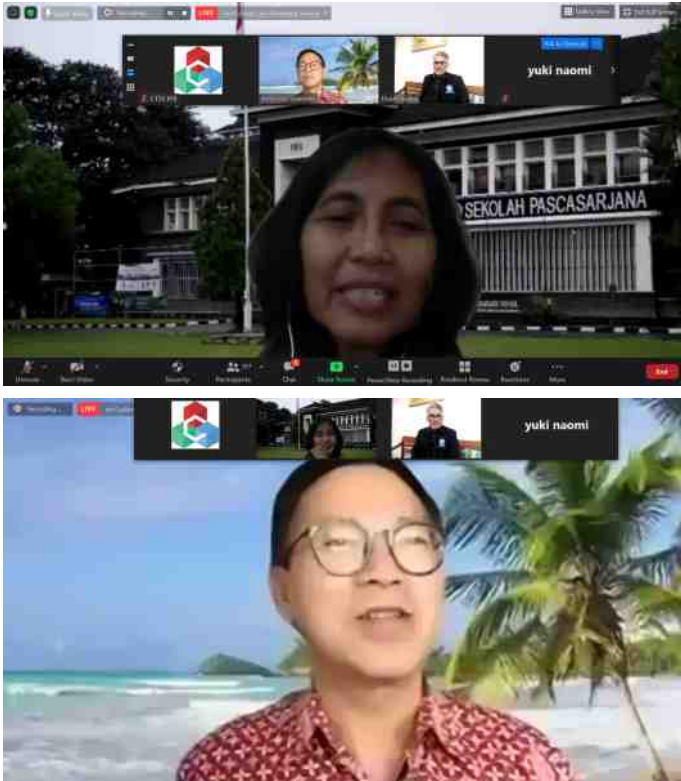
Supaya olahan daging lebih sehat, ia menyarankan untuk menambahkan rempah-rempah. "Jika mau membuat sate, dapat ditambahkan parutan nanas atau dibungkus daun pepaya sebelum dimasak untuk mendapatkan sate yang lebih empuk," jelasnya.

Sementara, jika mengolah daging qurban yang sudah disimpan beku, daging yang masih dalam kemasan direndam terlebih dahulu menggunakan air dingin hingga terbentuk daging segar dan baru dimasak sesuai keinginan.

"Daging qurban dapat pula diolah sekaligus, daging olahan ini bisa dikemas 250 gram maupun 500 gram dan disimpan dingin atau beku. Sebelum disajikan, daging olahan beku tersebut dicairkan terlebih dahulu kemudian dipanaskan," pungkasnya. **(RA)**

Transdisciplinary Tea Talk Seri ke-8 CTSS IPB University

Bahas Evolusi dan Interaksinya dalam Kehidupan



Center for Transdisciplinary and Sustainability Science, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (CTSS LPPM) IPB University kembali mengadakan diskusi Transdisciplinary Tea Talk, (28/7). Pada Seri ke delapan ini, materi yang dibahas adalah evolusi dan interaksinya dalam kehidupan dengan menghadirkan Prof Antonius Suwanto dan Prof Damayanti Buchori.

Dalam pemaparannya, Prof Antonius Suwanto, Guru Besar IPB University bidang Mikrobiologi dan Genetika Molekuler menyampaikan fenomena evolusi kehidupan telah terjadi paling tidak sekitar 3,5 milyar tahun yang lalu. Bumi terbentuk sekitar 4.5 miliar tahun yang lalu. Salah satu organisme yang telah mengawali evolusi adalah bakteri.

“Revolusi besar di bumi terjadi ketika elektron diambil dari air, karena muncul limbah besar-besaran di bumi, yaitu oksigen molekuler yang “mencemari bumi” yang anaerob. Itu sebabnya kita ini masih perlu antioksidan karena oksigen ini juga memiliki efek yang tidak baik sebagai “limbah” dari hasil pengambilan elektron dari molekul air,”

terang Prof Antonius. Karena ada oksigen, lanjutnya, makhluk hidup harus beradaptasi dan banyak juga yang mati akibat terkena oksigen karena bumi pertama kali terbentuk tidak ada oksigen sama sekali. Untuk itu banyak organisme yang berevolusi dan menyesuaikan diri dengan kondisi bumi yang penuh dengan oksigen. Sejumlah organisme, termasuk manusia, justru mampu menggunakan oksigen sebagai bagian dari usaha memperoleh energinya dan sangat sukses. Hasil energinya jauh lebih efisien daripada fermentasi atau respirasi anaerobik.

“Bumi ini, hampir seluruh sejarahnya itu, yang hidup itu mikroorganisme, makanya kita tidak perlu heran ketika ada mikroorganisme seperti virus dan bakteri membuat kita bisa hidup bugar, atau sebaliknya malah membuat kita tidak berdaya seperti COVID-19,” tambahnya.

Sementara, di tubuh manusia sendiri, memiliki 10 triliun sel dengan ratusan ragam yang saling melengkapi satu sama lain. Bahkan, di permukaan kulit manusia terdapat sel-sel bakteri yang hidup secara normal dan bisa melindungi kulit dari bakteri lain yang bersifat pathogen terhadap manusia. Ragam hidup itu membentuk jejaring yang saling melengkapi. Tidak ada yang superior atau inferior.

Interaksi evolusi terjadi antara berbagai organisme di bumi. Ada interaksi yang saling menguntungkan (mutualisme) dan ada yg merugikan (parasitisme).

Interaksi mutualisme misalnya terjadi pada tanaman Ficus dengan serangga penyerbuknya, dimana telah terjadi koevolusi yang sangat erat antara keduanya. Simbiosis mutualisme juga terjadi antara Polydnavirus (PDV) yang merupakan endosymbion pada serangga-serangga parasitoid (wasp). Keberadaan PDV dapat membantu parasitoid mengalahkan mekanisme pertahanan selular dari hama-hama ulat yg diserang oleh parasitoid. Keberadaan virus PDV ini justru membantu parasitoid

untuk dapat bertahan dan berhasil hidup dengan baik di tubuh inangnya yaitu ulat. Tanpa ada PDV, serangga parasitoid ini sudah mati karena kalah bertarung melawan sistem pertahanan tubuh inangnya.

Prof Damayanti Buchori, Guru Besar IPB University bidang Entomologi juga mencontohkan interaksi antara virus myxoma dengan kelinci yang menyebabkan munculnya "pandemi" pada populasi kelinci. Virus myxoma adalah patogen yang sangat virulen bagi kelinci dan sengaja diintroduksi ke Australia untuk mengatasi masalah peningkatan populasi kelinci yg menjadi hama di negara tersebut.

Prof Damayanti lebih lanjut mengutarakan bahwa bahwa interaksi mutualisme dan parasitisme sebenarnya adalah sebuah continuum. Evolusi dan seleksi alam dapat menggerakkan interaksi pada trajectory yang berbeda, tergantung faktor-faktor yang berperan. Dalam konteks ini, perlu dilihat bahwa tiap2 virus dan mikroba telah

berevolusi hingga mencapai posisinya pada saat ini dan semua arah dari evolusi ini adalah dengan tujuan untuk bertahan hidup (survival).

"Dari berbagai kejadian di alam, kita melihat bahwa ada perubahan yang terjadi pada interaksi evolusi antar organisme. Suatu saat hubungan yang merugikan ternyata mampu,- over evolutionary time-, pelan-pelan berubah menjadi hubungan mutualis. Jadi proses simbiosis parasitisme menjadi mutualisme itu merupakan suatu proses evolusi. Proses evolusi ini merupakan perjalanan panjang yang menghasilkan dinamika dalam kehidupan ini," tambah Prof Damayanti.

"Dari evolusi, kita paham bahwa dalam kehidupan ini kita tidak sendirian, tetapi kita hidup berdampingan, saling tergantung dan saling bekerjasama. Wisdom alam inilah yang harus kita ambil dan kita hayati dalam kehidupan ini" pungkas Prof Damayanti. **(RA)**

Mahasiswa IPB University Ajari Warga Buat Kerajinan dari Limbah Kertas



Kertas dan plastik bekas rumah tangga hingga kini masih berpotensi besar menjadi sampah yang mengancam keseimbangan ekosistem alam. Oleh karena itu, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University kembali menyelenggarakan kegiatan "G-Tar (G-Trash Care)" untuk ketiga kalinya secara online (29/7). Rangkaian ketiga ini sekaligus menutup kegiatan G-Tar 2020. G-Tar merupakan kegiatan peduli lingkungan mencakup webinar dan kelas pembuatan kerajinan dari barang bekas.

"Selain plastik, saat ini kertas bekas sangat melimpah dan belum diberdayakan dengan baik sehingga berpotensi

menjadi limbah. Penjualan kertas bekas mungkin dapat menjadi salah satu opsi, namun belum terbukti solutif dan bijak jika tidak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan," ungkap Akbar Hermawan, Ketua Departemen Sosial dan Lingkungan BEM FMIPA.

Dalam kesempatan ini, Selina Alasya Septiani selaku Ketua Pelaksana G-Tar memberikan tutorial kerajinan secara langsung kepada peserta. Kertas bekas yang terkumpul diolah menjadi gulungan-gulungan dengan tekstur keras yang dapat ditransformasikan menjadi berbagai macam benda, seperti tempat pensil, jam dinding, dan media melukis.

Salah satu peserta kelas kerajinan G-Tar, Indri Susilawaty mengungkapkan bahwa kerajinan yang dibuat dalam kegiatan G-Tar hari ini cukup mudah untuk dilakukan. Bahan dan alat yang dibutuhkan juga mudah didapatkan. "Saya tertarik untuk menghias kamar tidur menjadi lebih estetik dengan menerapkan ilmu ini, selain itu tentunya untuk mengurangi sampah di rumah," ujarnya. **(**/Zul)**

Mahasiswa IPB University Latih Ibu-ibu Kebaya Memasarkan Produk Olahan Mangrove di Desa Pantai Bahagia



Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong memiliki sebuah produk olahan mangrove yang dibuat oleh komunitas Kebaya (Kelompok Bahagia Berkarya). Sayangnya banyak masyarakat yang belum tahu tentang produk ini karena kurangnya iklan dan keterbatasan dalam pemasaran produk.

Guna mendukung perekonomian di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong, Greenbase 12 yang merupakan mega program kerja Himpunan Profesi REESA Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (ESL) Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University mengadakan kegiatan pelatihan UMKM 2020 yang berfokus pada pengembangan pemasaran produk olahan

mangrove oleh komunitas Kebaya, (27/07). Ketua Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Dr Ahyar Ismail berharap kegiatan ini secara tidak langsung dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Pantai Bahagia.

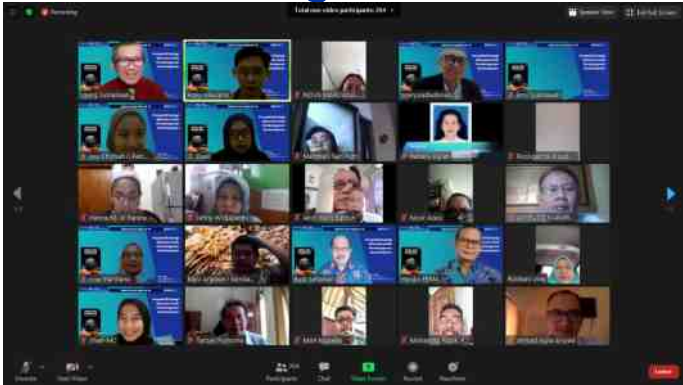
"Dengan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produk mangrove sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan produk dan tentunya akan meningkatkan pendapatan," ujar Dr Ahyar Ismail.

Keterbatasan sinyal tak menyurutkan semangat ibu-ibu anggota Kebaya dan petani mangrove Desa Pantai Bahagia untuk mengikuti pelatihan ini. Mereka harus menempuh perjalanan sekitar satu jam menggunakan perahu untuk menuju ke Kantor Kecamatan Muara Gembong demi mendapatkan sinyal Wi-Fi agar bisa mengikuti pelatihan yang digelar secara online ini.

Dalam kegiatan ini, Larasati Widyaputri (Founder dan CEO Ecodue) sebagai narasumber menjelaskan kepada ibu-ibu anggota Kebaya terkait kiat-kiat pemasaran produk. Tidak hanya itu, Larasati juga menjelaskan pengemasan produk yang baik sehingga mampu menarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Menurutnya UMKM di Desa Pantai Bahagia ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih besar karena produk olahan mangrove ini merupakan produk sehat, yang saat ini cukup diminati banyak kalangan terutama kalangan menengah atas.

Selain pelatihan, dilakukan pemberian 285 bibit mangrove kepada masyarakat Desa Bahagia untuk reboisasi mangrove yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini mengacu pada tema yang diangkat pada Greenbase 12 ini yaitu "Sustainable Nature For Our Green Future" yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengelolaan sumberdaya, peningkatan perekonomian dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. (**/Zul)

FEMA IPB University, Satu-satunya Fakultas di Indonesia dengan Fokus Ilmu Tentang Ekologi Manusia



Studi tentang keilmuan ekologi manusia sudah sangat berkembang. Banyak perguruan tinggi yang memberikan fokus pada bidang ilmu ini dengan mendirikan fakultas bidang ekologi manusia. IPB University merupakan satu-satunya perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki fakultas bidang keilmuan ekologi manusia. Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB University dibentuk untuk merespon perkembangan peradaban manusia, khususnya di Indonesia.

“Ekologi manusia mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dan budaya dengan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, keluarga dan masyarakat secara berkesinambungan. IPB University sendiri mendirikan Fakultas Ekologi Manusia sejak tahun 2006,” ungkap Prof Dr Hardinsyah, Ketua Umum Pergizi Pangan Indonesia, sekaligus dosen IPB University dari Departemen Gizi Masyarakat dalam kegiatan Webinar FEMA WISE (29/7).

Menurutnya ilmu ekologi manusia sudah berkembang selama satu abad terakhir. Ilmu ini mengalami perkembangan yang pesat, merespon perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Kehadiran keilmuan ini juga sangat penting pada era industri 4.0 dan masyarakat 5.0. FEMA IPB University diharapkan mampu menjadi pioner bersama stakeholder lain dalam laju perkembangan keilmuan ekologi manusia di Indonesia.

Selanjutnya Dr Budi Setiawan, Kepala Pusat Kajian Gender dan Anak (PKGGA), Lembaga Penelitian dan Pengabdian

kepada Masyarakat (LPPM) IPB University menjelaskan bahwa Fakultas Ekologi Manusia masuk dalam klaster keilmuan ekonomi dan manajemen. Disiplin ilmu yang dipelajari adalah interaksi manusia, masyarakat dan lingkungan kaitanya dengan lingkungan dan gizi.

“Fakultas ini terdiri dari tiga departemen, yaitu Gizi Masyarakat (GM), Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), serta Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM). Ketiga departemen ini rintisannya adalah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Jurusan Kehidupan Keluarga Pertanian, saat IPB University masih menjadi Fakultas Pertanian Universitas Indonesia,” ungkap Dr Budi.

Dr Rina Mardiana, dosen IPB University dari Departemen SKPM yang juga Kepala Pusat Studi Agraria (PSA) IPB University yang sekaligus juga koordinator mata kuliah Ekologi Manusia menjelaskan perkembangan keilmuan ini. Menurutnya perkembangan materi kuliah di bidang ini sangat cepat mengikuti perkembangan manusia dan kebudayaannya. Bahkan mahasiswa pengambil mata kuliah ini diajak untuk melakukan aksi lapang di masyarakat untuk mempraktikkan ilmunya.

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Prof Dr Ujang Sumarwan, Dekan Fakultas Ekologi Manusia. Menurutnya ilmu ekologi manusia akan cepat berkembang dengan adanya perubahan yang cepat seperti saat ini. Selain itu faktor lingkungan yang semakin rusak dan perkembangan teknologi informasi akan mempercepat prosesnya.

“Lulusan FEMA dibekali dengan keahlian karakter untuk merespon perubahan sosial yang terjadi. Utamanya mereka dilatih untuk bisa merumuskan strategi membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan lebih sejahtera dengan memanfaatkan kemandirian teknologi informasi digital,” tutup Prof Dr Ujang Sumarwan. **(NA/Zul)**

Departemen Statistika IPB University Gelar Seminar Online Analisis Spasial



Program Studi Statistika dan Data Sains Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University menggelar seminar online “Spatial Analysis” melalui Webex Meeting dan live streaming Youtube, Rabu (29/7). Dalam acara tersebut, hadir dua narasumber dari IPB University dan Universitas Indonesia. Acara tersebut digelar untuk membahas mengenai analisis spasial dan fungsinya dalam mengolah data untuk berbagai kepentingan.

Dr Anik Djuraidah, Dosen IPB University dari Departemen Statistika, FMIPA membahas mengenai efek marginal atau spillover pada regresi spasial. Menurutnya, dalam analisis spasial, efek spasial menjadi hal yang patut diperhatikan. Efek spasial sendiri ada dua macam yaitu dependensi spasial dan keragaman spasial yang menurut para ahli dapat muncul umumnya akibat perbedaan ukuran dan karakteristik pada data areal.

Limpahan (spillover) sendiri memiliki pengertian perubahan yang terjadi di satu daerah akan memberikan

dampak pada daerah yang lain. Limpahan ini dapat diuraikan dalam efek langsung maupun tidak langsung. Selain itu, secara keseluruhan model Auto Regression Spatial (SAR) dan Generalized Spatial Modulation (GSM) serta Spatial Durbin Error Model (SDEM) dan Spatial Durbin Linear (SLX) mempunyai efek marginal yang sama sehingga koefisiannya bernilai sama.

“Limpahan pada model spasial durbin (SDM) ini lebih besar dibandingkan dengan model regresi spasial lainnya karena ada efek, ada regresi pada peubah y dan peubah x,” jelasnya.

Tuti Purwaningsih, S.Stat, M.Si, dosen Statistika Universitas Indonesia juga turut memperkenalkan pengertian analisis spasial secara singkat. Ia menyebutkan dalam analisis spasial, dapat juga menggunakan data GPS. Misalnya untuk memprediksi kepadatan penduduk ataupun optimalisasi rute perjalanan pada aplikasi peta dalam gawai. Hal penting yang diperlukan dalam analisis spasial ini salah satunya adalah identitas geografis suatu wilayah agar dapat diproyeksikan ke dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Umumnya diproyeksikan dalam bentuk silinder.

“Dengan satu sumber data di sini dapat digunakan untuk berbagai hal, berbagai kebutuhan,” ungkapnya.

Di samping itu diperlukan juga penerjemahan data grafis menjadi data atribut. Dengan data-data tersebut, kita dapat mengetahui hasil dari suatu hipotesis. Ataupun dengan tambahan plugin tertentu, dapat diberikan filter agar dapat menyesuaikan dengan klasifikasi yang diinginkan. **(MW/Zul)**

P2SDM IPB University Launching Buku Posdaya as Community Empowerment Model in Indonesia



Desa memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang potensial. Sehingga saat ini desa menjadi fokus pembangunan dari banyak pihak. IPB University menjadi salah satu perguruan tinggi yang memiliki komitmen untuk memberdayakan masyarakat desa. Salah satu program yang selama ini konsisten dijalankan adalah Program Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) oleh Pusat Studi Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University.

“Lahirnya Posdaya merupakan salah satu respon dari upaya kolaborasi antara pemerintah dengan berbagai pihak, khususnya kampus, untuk memberdayakan desa. Pada tahun 2006, IPB University ikut serta dalam program penumbuhan Posdaya di desa-desa oleh P2SDM,” ujar Dr Amiruddin Saleh, Kepala P2SDM pada agenda bedah buku “Posdaya as Community Empowerment Model in Indonesia” (27/7).

Menurutnya Posdaya melakukan kegiatan pemberdayaan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Berbagai riset juga sudah dilakukan oleh civitas IPB University mengenai topik Posdaya. Salah satu program turunan posdaya yang saat ini konsisten dilakukan adalah kegiatan Kampus Desa.

“IPB University pernah mendapatkan penghargaan pemerintah sebagai pengelola Posdaya terbaik tiga tahun berturut-turut melalui program pemberdayaan Posdaya,” ujarnya.

Hadir juga Prof Haryono Suyono, sosok yang pernah menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang

Kesejahteraan Rakyat dan Pengentasan Kemiskinan (Menko Kesra dan Taskin) RI. Menurutnya program Posdaya harus membuat roadmap yang terukur agar kegiatan yang dilakukan bisa berkelanjutan. Program Posdaya harus dikembangkan dengan partisipasi yang mendengarkan aspirasi dari masyarakat.

“Selamat atas diluncurkannya buku Posdaya. Saya sangat apresiasi. Posdaya bukan sembarangan tapi suatu yang penting dan menarik untuk dijadikan model fokus pembangunan desa. Buku ini bisa dijadikan sebagai media untuk menginformasikan bahwa Posdaya bisa menjadi wahana penciptaan kesejahteraan desa,” ungkap Prof Haryono Suyono.

Menurutnya, Posdaya juga memiliki fokus pada pengentasan kemiskinan dengan membentuk kemandirian ekonomi. Program Posdaya banyak mengusahakan pelatihan produksi atau jasa dari bahan baku lokal di daerah. Selanjutnya masyarakat diajak untuk memperkuat kelembagaan untuk mengemas dan memasarkan produk lokal. Hal ini mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Selanjutnya Prof Dr Pudji Muljono, dosen IPB University yang merupakan Guru Besar bidang Pengembangan Masyarakat mengungkapkan beberapa tujuan dari penyusunan buku tentang Posdaya. Menurutnya buku ini dibuat untuk mendokumentasikan riset tentang Posdaya selama sepuluh tahun terakhir, sekitar tahun 2010 hingga 2019. Selanjutnya buku ini juga bermaksud untuk memberikan motivasi keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya.

“Buku ini juga disusun untuk mempermudah evaluasi program pemberdayaan yang telah dilakukan melalui program Posdaya. Buku ini disusun oleh 12 penulis dari 114 judul penelitian dan berbagai kegiatan lapang. Setiap penulis memberikan satu buah tulisan dari 12 bab yang ada di buku,” ungkap Prof Dr Pudji Muljono. **(NA/Zul)**

Dewan Guru Besar IPB University Bahas Kebijakan dan Pengembangan Infrastruktur Industri Berbasis Sagu



Industri berbasis sagu tidak akan terwujud secara optimal tanpa adanya kebijakan dan upaya pengembangan yang tepat. Hal ini mendorong Dewan Guru Besar (DGB) IPB University untuk menggelar Webinar yang membahas mengenai Kebijakan dan Pengembangan Infrastruktur Industri Berbasis Sagu, (28/7).

“Pada keadaan COVID-19, kita tidak bisa diam saja. Hal yang dapat dilakukan oleh guru besar adalah mendiseminasikan ilmu yang dimiliki dan mencoba mencari pembenahan atas masalah di Indonesia. Kita berusaha agar pada saat kita mengupayakan menangani masalah kesehatan, secara bersamaan juga menangani masalah ekonomi. Seminar kali ini merupakan seri kelima dari delapan serial yang dirancang untuk membahas persoalan seputar sagu dari hulu hingga ke hilir. Kita berharap bangsa Indonesia mampu merencanakan dan mengimplementasikan pembangunan industri berbasis sagu secara terpadu dan berkelanjutan,” terang Prof Dr Evy Damayanthi sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Ketua Dewan Guru Besar IPB University.

Dr Hadi Sucahyono, Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam pemaparannya membahas berbagai strategi dalam pengembangan infrastruktur untuk industri sagu. Yaitu melalui alternatif sistem penyaradan batang sagu yaitu dengan sistem pemikulan, sistem gletrek/digulingkan, sistem penyaradan

dengan kereta dorong, sistem penyaradan dengan hewan, sistem kuda-kuda, mono cable winch system, sistem kabel, dan tepung sagu basah.

“Peran serta investasi masyarakat dan badan usaha yang terintegrasi didorong untuk mengatasi ketimpangan antara kebutuhan dan ketersediaan pendanaan. Adapun dukungan infrastruktur dapat diwujudkan melalui akses menuju sentra produksi dan jalan produksi (jalan di dalam kawasan sagu),” ungkap Dr Arifin Rudiyanto, Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) Republik Indonesia.

Sementara itu, pembahas webinar, Prof Dr Tajuddin Bantacut mewakili Dewan Guru Besar IPB University menyampaikan beberapa rekomendasi. Yakni identifikasi dan pemetaan wilayah dengan luasan yang memadai; Analisis topografi dan hidrologi; Perancangan zonasi kawasan menurut karakteristik lahan (tanah), vegetasi, geologi, hidrologi, dan sosial untuk memenuhi kebutuhan ruang kebun, produksi dan infrastruktur; Penentuan kapasitas industri pengolahan dan pergerakan bahan; Perhitungan kebutuhan prasarana, sarana transportasi dan logistik; Perancangan jaringan jalan dan sarana angkut lainnya; Perhitungan kebutuhan investasi publik, BUMN/swasta dan masyarakat; Grand Design kawasan sagu terpadu (kebun, pabrik, darmaga/pelabuhan, bangunan logistik, dan lain-lain); dan Grand design/Master Plan baik secara Nasional dan Kawasan.

“Kita sudah punya visi yang sama, cara pandang yang sama tapi cara bertindak kita yang masih berbeda-beda karena kita tidak punya satu rencana yang terpadu untuk semua kawasan. Parsial-parsial yang tidak terpadu tidak dapat menghasilkan dampak sinergis yang memadai, kita perlu satu rencana untuk semua kegiatan,” tutup Prof Tajuddin. **(SM/Zul)**

Dosen IPB University: Masih Ada Ikan Asli Sungai Ciliwung yang Tersisa



Dr Mukhlis Kamal, dosen IPB University yang juga Ketua Program Studi S2 Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) mengatakan bahwa masih ada ikan asli Sungai Ciliwung yang tersisa. Yakni ikan beunteur, ikan genggehek, ikan baung, ikan bogo, ikan julung-julung, ikan uceng, dan lainnya. Ikan tor yang merupakan ikan yang hampir habis tetapi saat ini sudah mulai muncul di kawasan hulu Ciliwung. Namun kembali terancam dengan adanya pembangunan bendungan di Ciawi.

“Potensi keanekaragaman ikan di Sungai Ciliwung masih bisa dikembangkan seperti dengan pengembangan beberapa jenis ikan asli dan pengembangan ekowisata. Sungai Ciliwung mengalami penurunan biodiversitas yang

disebabkan oleh beberapa hal. Spesies invasif salah satu penyebabnya karena dapat mengancam ikan asli Sungai Ciliwung karena memiliki adaptasi yang tinggi terhadap pencemaran. Selain itu, ikan invasif memiliki kandungan Pb atau timah hitam yang berbahaya. Ikan introduksi yang sebagian sudah menjadi invasif, diantaranya adalah ikan sapu-sapu, ikan nila, ikan gabus, ikan sepat dan beberapa ikan hias seperti ikan pelatias pedang,” ujarnya dalam Ciliwung Care Day Series 1 yang digelar Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK IPB University belum lama ini.

Penyebab selanjutnya adalah degradasi habitat Sungai Ciliwung yang mengancam banyak kehidupan, tembok yang dipasang di pinggir sungai membuat hewan seperti berang-berang hilang padahal keberadaannya penting sebagai regulator ekosistem. Penyebab lainnya adalah pencemaran khususnya di hilir yang merusak kehidupan ikan di Sungai Ciliwung. Untuk itu, mahasiswa harus mendukung kegiatan flow modification menjadi positif dengan membuat tangga ikan. Permasalahan sungai dapat dibenahi dengan upaya dari masyarakat/komunitas yang perlu didukung oleh semua pihak.

Sementara itu, Dr Zulhamsyah Imran, Deputi Direktur Administrasi Seameo Biotrop memaparkan mengenai peran Biotrop dalam naturalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung. Menurutnya, ada skenario pengembangan kebijakan pengelolaan berkelanjutan pada DAS Ciliwung. Seperti naturalisasi, meningkatkan keanekaragaman flora dan fauna, meningkatkan proses jaga ekosistem dan lingkungan, dan kembalikan air sebagai sumber kehidupan.

Seameo Biotrop memiliki upaya menaturalisasi Sungai Ciliwung dengan manajemen lanskap pada rivarian, bioretaining wall pada sempadan sungai, kultur jaringan bibit bamboo, dan Focus Group Discussion (FGD) Gerakan Selamatkan Ciliwung. (**/Zul)

Sekolah Bisnis IPB University Selenggarakan Konferensi Internasional



Sekolah Bisnis IPB University menggandeng Putra Business School, Malaysia; Universitas Utara Malaysia; Warsaw University of Life Sciences, Poland; Hiroshima University Japan dan Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA) dalam rangka penyelenggaraan Business Innovation and Engineering Conference (BIEC) dan 2nd International Conference on Risk Management as an Interdisciplinary Approach (ICRMIA) dalam bentuk E-Conference, (28/7). Topik utama yang diusung dalam International E-Conference ini yaitu "The New Dynamics of Business Innovation and Engineering: Creating and Protecting Value in The Era of Industry 4.0 & Society 5.0." Konferensi ini menyajikan berbagai hasil penelitian yang terdiri atas Business Engineering, Sustainable Practice, Multidisciplinary dan Risk Management.

Sedikitnya terdapat 237 makalah yang telah disubmit untuk BIEC dan ICRMIA. Sebanyak 136 peserta mempresentasikan makalah secara virtual dan 53 peserta diterima sebagai presenter e-poster. Para presenter berasal dari 41 perguruan tinggi dan institusi di 11 negara

yaitu Bangladesh, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Maroko, Pakistan, Palestina, Filipina, Thailand, Uni Emirat Arab, dan Vietnam.

Dalam sambutannya Rektor IPB University Prof Arif Satria menyampaikan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IPB University dengan para mitra baik nasional maupun internasional diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi nasional. "Ini adalah salah satu alasan mengapa IPB University bekerja secara konsisten dan erat dengan berbagai mitra nasional dan internasional," ungkap Prof Arif.

Prof Noer Azam Achsani Dekan Sekolah Bisnis IPB University menjelaskan kegiatan BIEC 2020 adalah konferensi internasional kedua yang diselenggarakan oleh SB IPB University, setelah berhasil menyelenggarakan international conference ABEATS 2019 pada bulan Desember tahun lalu. Kegiatan BIEC 2020 diadakan dengan tujuan untuk bertukar informasi tentang isu-isu penelitian terbaru terkait dengan inovasi dan rekayasa bisnis, memperluas jaringan kerja sama internasional, dan menghasilkan publikasi yang memiliki reputasi internasional dan terakreditasi secara nasional. IRMAPA berkolaborasi dengan SB IPB University untuk menjadi konferensi satelit di BIEC 2020.

"Dalam konferensi ini, Rekayasa Risiko akan diterapkan dalam konteks industri 4.0 untuk melindungi dan menciptakan nilai di bidang inovasi dan rekayasa bisnis, seperti manufacturing systems, production planning and risk control, reliability and maintenance engineering, risk service innovation dan sebagainya," ujar Prof Noer Azam Achsani.

Dalam International E-Conference, plenary session diisi oleh pembicara dari co-host internasional dan sesi parallel session menampilkan berbagai presentasi peserta

baik dalam oral presentation maupun E poster. International E-Conference menyajikan dua plenary session untuk memberikan wawasan kepada para peserta, dimana 1st plenary session menghadirkan para pembicara dari Putra Business School, Malaysia, Prof Dr Abu Bakar Sade dan Universiti Utara Malaysia, Prof Rushami Zien Yusoff dengan moderator Dr Idqan Fahmi (Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan SB IPB University). Sementara, 2nd second plenary session menampilkan tiga pembicara yaitu Dr Antonius Alijoyo (Parahyangan University, Indonesia); Dr Yusuke Hayashi (Hiroshima University, Japan); dan Dr Rafal Balina (Warsaw University of Life Sciences Poland) dengan moderator Dr Emy Azura Abdul Jalil (Universiti Utara Malaysia).

Dalam materinya, Abu Bakar Sade menyampaikan bahwa era digital menawarkan pasar yang besar dengan tuntutan nilai konsumen terletak pada inovasi. Kekuatan dunia usaha bergeser dari companies driven ke consumers driven yang menuntut ekspektasi tinggi pada produk.

Dalam hal materi manajemen resiko, Dr Rafal dalam topiknya risk and challenge of investing in startups menyampaikan startup harus menerapkan inovasi dengan cara yang cerdas yang benar-benar memecahkan masalah konsumen masa kini. Inovasi tidak selalu melibatkan penggabungan teknologi baru serta nilai dapat diciptakan untuk pelanggan dalam berbagai cara non-teknis seperti merancang pengalaman pelanggan khusus, menerapkan konsep murah untuk layanan konsumen, atau memperkenalkan model distribusi yang tidak biasa.

Dalam materi Reshaping Organizational Risk Culture In Digital Era yang disampaikan oleh Dr Antonius, ketika organisasi bertransformasi untuk berkembang dalam lingkungan digital, keberhasilan mereka dipengaruhi oleh seberapa baik mereka mengintegrasikan tenaga kerja ke dalam perjalanan transformasi. Organisasi perlu membangun budaya digital secara serius, memasukkan prinsip-prinsip eksperimen, pengambilan risiko yang cerdas, pembelajaran berkelanjutan, dan kolaborasi.

Dalam kesempatan sesi plenary ini juga, Dr Yusuke menggambarkan konsep pembelajaran berkelanjutan dengan Reproductive Concept Maps melalui lesson learned dari Hiroshima University di Jepang

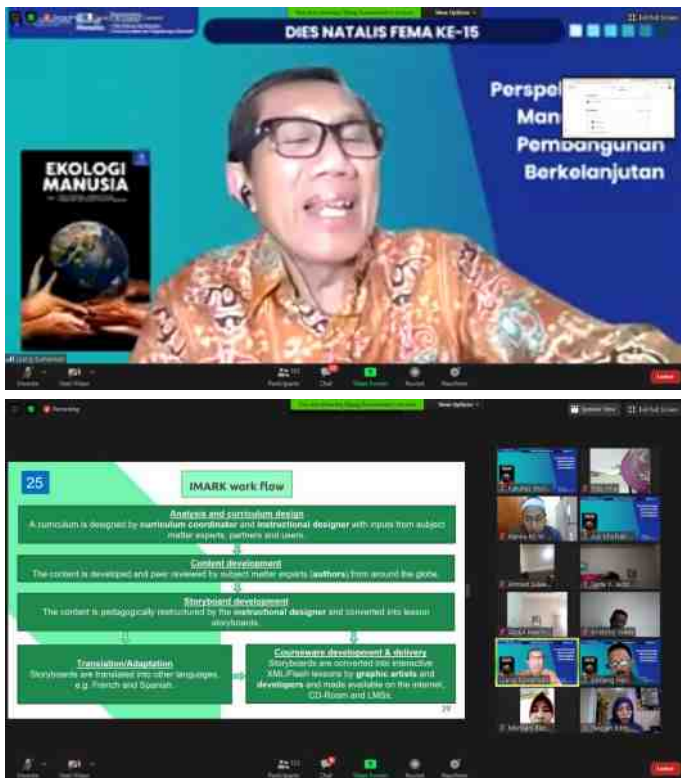
Dalam acara E-Conference ini juga menyelenggarakan penilaian dengan kategori The Best Presenter BIEC 2020 Peringkat 1 diraih oleh Siti Jahror (Sekolah Bisnis IPB University); peringkat 2, Suhaila Abdul Hanan (Universiti Utara Malaysia); Peringkat 3, Deepika Sasi (TKM College of Engineering), sementara kategori The Best Presenter ICRMIA 2020 Peringkat 1 diraih oleh, Qurroh Ayuniyyah (Bogor Ibn Khaldun University); Peringkat 2, Made Harry Kurniawan (Universitas Indonesia); Peringkat 3, Adrian Rauf (Kamika Consulting).

Untuk penilaian kategori Best Poster BIEC 2020 Peringkat 1 diraih oleh Ilham Rizky Ghozali (IPB University), Peringkat 2, Andhyka Tyaz Nugraha (Universiti Utara Malaysia), Peringkat 3 (Dexan Seganoval Cahyadi (IPB University), sementara kategori Best Poster IRCMIA 2020 Peringkat 1 diraih oleh Setya Wibowo (IPB University), Peringkat 2, Eka Sudarmaji (IPB University) dan Peringkat 3, Henry Siahaan (IPB University). Pada penilaian kategori penilaian perwakilan dari IPB University meraih penghargaan paling banyak.

International E-Conference ini juga merupakan acara penutupan Summer Course Business Innovation and Management (BIM) yang diselenggarakan pada 20-27 Juli 2020. Disamping itu, International Competition juga diselenggarakan oleh SB IPB University sebagai acara yang terintegrasi dengan international e-conference ini.

(* / RA)

FEMA IPB University Adakan Pelatihan Sistem Pembelajaran E-Learning untuk Para Pendidik Selama Masa Pandemi



Penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada institusi pendidikan diperpanjang. Hal ini merespon masa pandemi yang tak kunjung usai. Kebijakan ini diterapkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia. Namun, tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam hal penguasaan teknologi informasi. Sehingga penerapan sistem pembelajaran jarak jauh masih belum optimal.

Merespon hal tersebut, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) membuat pelatihan khusus terkait pembelajaran e-learning untuk para pendidik. Pelatihan daring ini dilakukan melalui aplikasi zoom dengan materi "Mempersiapkan Sistem Pembelajaran dan Presentasi Daring untuk Dosen, Guru, Presenter, Serta Mahasiswa".

Kegiatan yang digelar pada (25/7) ini mengundang pemateri Prof Dr Ujang Sumarwan, Dekan FEMA IPB University, sekaligus Praktisi Senior pembelajaran E-Learning.

Menurut Prof Ujang, sistem e-learning diperlukan untuk merespon pembelajaran masa pandemi. Pendidik harus

memiliki kapasitas untuk memberikan materi dan sistem ajar yang optimal untuk para siswa. Poin penting yang harus dimiliki oleh para pendidik untuk merancang kegiatan e-learning adalah menguasai teknologi informasi.

"Bagian penting dalam penerapan pembelajaran e-learning adalah proses perancangan dan pengembangan. Materi harus dirancang agar bisa disampaikan berulang kali pada pembelajaran berbeda dengan menggunakan materi yang sama. Perlu juga pengembangan sistematis agar proses pembelajaran punya performa yang baik," ujar Prof Ujang.

Menurutnya, langkah pertama adalah analisis kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan. Hal ini untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait tugas dan konten yang tepat untuk materi pengajaran. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengetahui target audiens. Rancangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan karakteristik dari peserta program.

Pelatihan ini dibagi dalam tiga sesi, yaitu penyampaian materi, diskusi dan praktik langsung. Setelah sesi diskusi selesai, peserta diajak untuk praktik langsung menyusun kurikulum sistem pembelajaran e-learning menggunakan salah satu platform pembelajaran daring. Sesi ini peserta melakukan praktik, khususnya dalam analisis dan pengembangan sistem.

Kegiatan pengembangan dilakukan dari tahap penyusunan tujuan pembelajaran, mengurutkan tingkatan materi dan strategi pembelajaran. Selanjutnya adalah penyusunan strategi penyampaian materi untuk peserta didik dan penyusunan evaluasi pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan.

"Praktik langsung membuat peserta bisa mengenali secara menyeluruh model analisis dan pengembangan sistem e-learning. Pelatihan ini akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya di pertemuan berikutnya. Kami berharap peserta mampu mendapatkan manfaat dari kegiatan ini," ujarnya. (NA/Zul)

Sekolah Bisnis IPB University Umumkan Pemenang International Competition 2020



Sekolah Bisnis IPB University menyelenggarakan International Competition 2020 yang merupakan bagian rangkaian acara dari International E-Conference Business Innovation and Engineering Conference, 2nd International Conference on Risk Management as Interdisciplinary Approach serta E-summer course Business Innovation and Management (BIM) 2020.

Peserta yang mengikuti International Competition 2020 adalah peserta yang terdaftar pada kegiatan International E-Conference dan E-Summer Course tersebut. Pemenang International Competition 2020 ini terdiri dari kegiatan E-summer course Business Innovation and Management (BIM) 2020 dengan dua kategori yaitu Best Innovative Solution dan Best Genuine Solution dan kegiatan Business Innovation and Engineering Conference dan 2nd International Conference on Risk Management as Interdisciplinary Approach.

Masing-masing kategori Best Undergraduate (S1) Student Paper dan Best Undergraduate (S1) Student E-Poster. Setiap kategori diraih oleh tiga kelompok terbaik.

International Competition untuk kegiatan E-summer course Business Innovation and Management (BIM) dinilai dalam bentuk paper dan presentasi essay dengan mengangkat studi kasus di berbagai industri seperti industri makanan dan minuman, jasa ekspedisi, kesehatan, pertanian dan pariwisata dengan topik tentang inovasi di era normal. Proses penyusunan essay dilakukan selama kegiatan E-summer course berjalan, sementara materi-materi yang disampaikan oleh para dosen E-summer course dapat menjadi pengayaan dalam pembuatan essay competition tersebut.

Adapun kelompok yang menempati posisi pertama pada kategori The Most Genuine Idea Essay dengan tema "Digital Technology And Healthy Zoo Innovation in The New Normal After Covid -19 in Pandemic Era" yang diraih oleh kelompok: Arif Dzulfikar - IPB University; Jessica Laurelia - Bandung Institute of Technology; Intan Wahyu Pratiwi - IPB University; Sulistiowati Nur Faimi - IPB University; Sakurako Matsuzaki - Tokyo University of Agriculture.

Sementara, kelompok yang menempati posisi pertama pada kategori The Most Innovative Essay dengan tema "ADM Express: An Automatic Machine for Delivering Packages using Technology as An Innovation in Expedition Service Sector" diraih oleh kelompok: Murodjon Urmonov - Putra Business School; Siti Rosidah - IPB University; Fathya Dhiya Ulhaq - IPB University; Pangestika Krisnamurti - IPB University; Syahidatul Nadia binti Bahurudin - Univeristi Utara Malaysia

Pada kategori Best Undergraduate Student Paper BIEC 2020 diraih oleh Sijo G. Joy, Adhil Iqbal, Robin David, Anandu M. S, Sharukhan S dari Vidya Academy of Science and Technology Technical Campus, Kilimanoor, Trivadrurum, Kerala, India dengan judul paper Development and Performance Evaluation of Environment-Friendly Thermal Insulation Material from Floating Weed *Salvinia Molesta* and Rice Straw. Sementara kategori Best Undergraduate Student E-Poster BIEC 2020 diraih oleh Nastasya Larasati Lontoh dan Andina Oktariani dari Sekolah Bisnis IPB University dengan judul Setting Up Sustainable Development Of Social Enterprises Model In Indonesia.

Kategori Best Undergraduate Student Paper ICRMIA 2020 diraih oleh Dystiana Putri Abistha, Henny K. Suwarsinah, Annisa Ramadanti dari Sekolah Bisnis IPB University dengan judul Operational Risk Management in the Digital Food Supply Chain Business of Etanee, sementara kategori Best Undergraduate Student E-Poster ICRMIA 2020 diraih oleh Savelia Salsa Bila, Agustina Widi Palupiningrum, Hartoyo dari Sekolah Bisnis IPB University dengan judul Analysis of The Operational Risk Management of Agrotourism PTPN. VIII Gunung Mas Puncak, Bogor West Java. **(* / RA)**

Dua Mahasiswa IPB Sabet Best Student pada International e-Summer Course



Selama delapan hari berturut-turut sebanyak 172 peserta dari 14 negara mengikuti kegiatan E-Summer Course yang diselenggarakan oleh Sekolah Bisnis IPB University. Kegiatan E-summer Course Business Innovation and Management (BIM) 2020 yang mengusung topik “The New Dynamics of Business Innovation and Engineering: Creating and Protecting Value in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0” merupakan kerjasama antara IPB University, University Utara Malaysia, Putra Business School (Malaysia), Hiroshima University (Jepang), Warsaw University of Life Sciences (Polandia) dan Kirirom Institute of Technology (Kamboja).

Kegiatan yang diselenggarakan dalam konsep virtual ini merupakan bentuk jaringan global yang memfasilitasi para mahasiswa lintas negara untuk memperkaya pengetahuan dan menjelajahi pengalaman internasional dari rumah masing-masing. Rangkaian program E-Summer Course BIM ini diisi dengan kombinasi perpaduan para pengajar dari Sekolah Bisnis IPB University (Prof Noer Azam Achsani, Dr Idqan Fahmi dan Dr Hartoyo) dan perguruan tinggi mancanegara yaitu pengajar dari University Utara Malaysia (Associate Prof Farizal Rajemi dan Dr Emy Ezura), Putra Business School, Malaysia (Prof Sazali Abdul Wahab dan Dr Ahmad Shahrudin); Hiroshima University, Jepang (Dr Yusuke Hayashi), Warsaw University of Life Sciences, Polandia (Dr Rafal Balina) dan Kirirom Institute of Technology, Cambodia (Dr Masamu Kamaga).

Dalam pelaksanaannya, peserta wajib mengikuti seluruh online course dan video lesson yang dilaksanakan secara

synchronous dan asynchronous, menilai pengetahuan dan pemahaman mereka melalui kuis dan penugasan, terlibat dengan peserta lain dan mengkolaborasi ide-ide inovasi mereka dengan mengerjakan tugas tim dan mengikuti international competition.

Kegiatan e-summer course BIM 2020 yang diselenggarakan dari tanggal 20-28 Juli 2020 ini ditutup dengan Business Innovation and Engineering Conference (BIEC). Diakhir kegiatan diumumkan tiga best student e-summer course, yaitu Nguyen Hanh Nhung (Tokyo University of Agriculture), Diana Marina dan Ardella Nadhilah Rosyad (Sekolah Bisnis IPB University). Ketiganya dinilai memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyelesaikan berbagai quiz, essay, penugasan dan sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiganya merasa bangga menjadi bagian dari E-summer course dan berharap kegiatan yang baik ini dapat dilaksanakan secara berkala karena dinilai memberikan pengalaman yang sangat menarik serta membekali kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengenali peluang bisnis, mengintegrasikan informasi, teori, dan praktik terbaik ke dalam analisis masalah organisasi bisnis. Selain itu juga memperkuat daya saing organisasi bisnis yang ada dalam menghadapi persaingan global, bekerja bersama dalam satu tim dan mengembangkan jaringan internasional serta mengkomunikasikan argumen secara efektif dalam format verbal dan tertulis kepada banyak pemangku kepentingan. **(* / RA)**